

A. Sumber Daya Ekonomi Mindanao Yang Diperebutkan Dalam Konflik

Mindanao memiliki posisi strategi bagi perekonomian Filipina terkait dengan sector pertanian, pertambangan, dan perikanan. Studi yang dilakukan dilakukan oleh Solimon Santos juga menunjukkan bahwa potensi sumber daya Islam Mindanao sangat berarti bagi pendapatan nasional Filipina. Hal ini tercermin dalam tabel berikut.

Tabel
Kontribusi Mindanao Terhadap Pendapatan Nasional Filipina 1990

Jenis Sumberdaya	Kontribusi
Suplai beras	25%
Suplai Cattle and Tuna	67%
Suplai jagung, ayam, ikan	50%
Suplai buah-buahan	100%
Suplai Plywood, venner	90%
Nikel	63.00%
Emas	48.30%
Sumber daya hutan	35%
Pertanian	38%

Sumber: Solimon Santos, *The Philippines-Muslim Dispute: Internastional Aspects from Origins to Resolution*, Quezon City, 1999

Semenjak 1970, pemerintah Marcos telah mengkomersialisasi potensi pertanian di Mindanao dengan memfasilitasi kenaikan hingga 64,1% terhadap komersialisasi lahan pertanian di seluruh negeri. Selain itu, daerah Mindanao memiliki sumber daya tambang yang relative besar. Cadangan nikel terbesar dunia ditemukan di Nonoc, sebuah pulau di pantai tenggara Surigao del Norte. Mindanao diperkirakan memiliki cadangan biji besi sebanyak 11,6%. Emas dan perak ditemukan di Surigao del Norte, Agusan del Norte, dan Davao del Norte. Cadangan timah dan seng juga ditemukan di Zamboanga del Sur, sedangkan Davao Oriental memiliki 78% dari keseluruhan cadangan khrom Mindanao, yaitu sebesar 383.000 ton metrik. Cadangan marmer sebesar 128 juta ton metrik juga

ditemukan di Davao del Norte. Mineral-mineral non-logam yang juga melimpah di tanah air bangsa Moro adalah lempung, sulfur, magnesit dan batu fosfat.

World Metal Statistics dalam jurnal terbitannya Mei 1980 menyebutkan bahwa Filipina menempati peringkat 9 dan 16 dunia sebagai produsen penghasil tembaga dan emas terbesar. Kedua mineral ini merupakan komoditas ekspor terbesar Filipina, disusul oleh nikel, kobalt, khrom dan perak. Jepang, USA, Korea Selatan, Belanda dan Taiwan adalah importir terbesar komoditas-komoditas mineral tersebut.¹

Seluas 5,41 juta hektar hutan di Mindanao merupakan penghasil kayu. Pada Desember 1977, rezim Marcos telah mengeluarkan sebanyak 376 izin HPH dimana 188 di antara merupakan area konsesi di Mindanao. Produksi kayu bulat Mindanao berjumlah 72% dari total produk nasional pada tahun yang sama. Sebagian besar aktivitas bisnis ekstraksi kayu terkonsentrasi di Mindanao. Selain itu, Laut Mindanao, Sulu dan Palawan memiliki kelimpahan sumber daya yang luar biasa. Hampir 59% tangkapan ikan negara tersebut berasal dari perairan Mindanao. Laut Sulu merupakan produsen terbesar dengan nilai sebesar 34% dari total produksi nasional. Daerah tangkapan terbesar lainnya adalah Teluk Moro dan Selat Basilan.²

¹ Ibid. hal. 17

² Ibid.